

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tuban di sebelah timur, Kabupaten Blora di sebelah selatan, dan Kabupaten Pati di sebelah barat. Pemerintah Kabupaten Rembang telah menetapkan Kabupaten Rembang sebagai kawasan Banglor (Rembang-Blora), dimana kota Rembang menjadi sangat strategis. Gambar 1.1 menampilkan peta dari rencana pemerintah Rembang terkait pola ruang wilayah Kabupaten Rembang.



Gambar 1. 1 Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Rembang

Adapun kegiatan bisnis di Kabupaten Rembang memiliki banyak ragam yang disebabkan oleh kawasan daerah yang strategis. Salah satu kegiatan bisnis dari UMKM yang banyak digandrungi masyarakat adalah industri kerajinan dan umum. Tabel 1.1 merupakan penjabaran data perusahaan industri menurut jenis industri pada Kabupaten Rembang dari tahun 2013-2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenis Industri

Jenis Industri	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenis Industri (Unit)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Industri Makan/Minum	4702	4725	4807	4885	4921	5016
Industri Sandang Dan Kulit	2231	2256	2 297	2317	2335	2370
Industri Kerajinan Dan Umum	2011	3250	3 295	3337	3352	3382
Industri Kimia-Bahan Bangunan	2442	1245	1265	1267	1274	1299
Industri Logam Mesin Dan Elektrik	359	360	336	366	369	369
Jumlah	11745	11836	5143	12172	12251	12436

Salah satu kegiatan industri kerajinan dan umum yang banyak diminati masyarakat adalah Batik Tulis Lasem khas Rembang. Menurut hasil kutipan dari (Muhammad, Maslichan, & Wulan, 2019) hasil penelitian Mahmudi pada tahun 2016 menyatakan bahwa Batik Tulis Lasem merupakan salah satu produk atau industri unggulan dari Kabupaten Rembang. Namun, industri Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang tidak mengalami perkembangan yang pesat yang disebabkan oleh beberapa masalah. Berdasarkan hasil penelitian (Tahwin, 2015) menyatakan bahwa industri Batik Tulis Lasem memiliki beberapa masalah seperti pencatatan keuangan belum teratur dan laporan keuangan belum disusun secara periodik. Maka dari itu dibutuhkan proses *monitoring* untuk memastikan setiap usaha Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang menjalankan kegiatan bisnis dengan baik dan selalu mengalami peningkatan dalam hal performansi dan pendapatan.

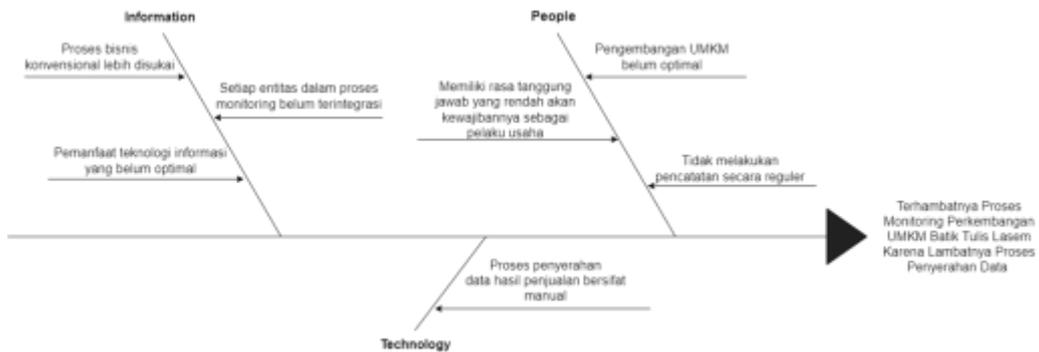
Pemerintah Kabupaten Rembang (INDAGKOP) secara rutin melakukan proses *monitoring* atas perkembangan setiap UMKM. *Monitoring* merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan acuan indikator yang sudah disepakati sebelumnya. *Monitoring* dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan UMKM di Kabupaten Rembang sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang sudah ditentukan untuk mencapai sebuah target pemerintah. Apabila diketahui adanya UMKM yang tidak mencapai target yang sudah ditetapkan, maka akan dilakukan evaluasi oleh pihak komunitas pengelola UMKM yang ada di Kabupaten Rembang. Berikut

merupakan keterkaitan antar entitas selama proses *monitoring* perkembangan UMKM:



Gambar 1. 2 Alur Proses Penyerahan Data dan *Monitoring* Perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang

Gambar 1.2 menggambarkan alur dari proses *monitoring* UMKM di Kabupaten Rembang. Diketahui proses *monitoring* melibatkan tiga entitas, yaitu pelaku usaha UMKM, komunitas pengelola UMKM Kabupaten Rembang dan pemerintah Kabupaten Rembang (INDAGKOP). Proses pertama adalah penyerahan data oleh pihak pelaku usaha. Kemudian dilakukan proses *monitoring* dan evaluasi oleh pihak pemerintah Kabupaten Rembang (INDAGKOP) dan komunitas pengelola UMKM Kabupaten Rembang. Proses *monitoring* seperti Gambar 1.2 memiliki beberapa potensial masalah yang dapat menghambat proses *monitoring*. Gambar 1.3 merupakan visualisasi potensial permasalahan yang terjadi dalam proses *monitoring* menggunakan *fishbone*:



Gambar 1. 3 *Fishbone* Permasalahan *Monitoring* Perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang

Terhambatnya proses *monitoring* dapat disebabkan oleh *people*, *information* dan *technology*. Salah satu penyebab dari terhambatnya proses *monitoring* perkembangan UMKM Batik Tulis Lasem adalah proses penyerahan data hasil rekapitulasi penjualan. Proses penyerahan data pada proses *monitoring* saat ini

memiliki kemungkinan besar mengalami keterlambatan karena faktor *technology information* dan *people*.

Faktor *people* yang kerap melupakan proses rekapitulasi data sehingga penyerahan hasil rekapitulasi penjualan tidak bisa dilakukan secara rutin. Faktor *information* yang disebabkan oleh faktor tidak terintegrasinya setiap entitas sehingga penyerahan informasi memakan waktu yang tidak sedikit. Sedangkan faktor *technology*, umumnya disebabkan oleh fasilitas teknologi yang tidak mengintegrasikan setiap entitas pada proses penyerahan data sampai dengan *monitoring* dan evaluasi sehingga proses membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Maka dari itu, dalam upaya membuat proses penyerahan data sampai dengan proses *monitoring* dan evaluasi yang bersifat efektif dan efisien, dibutuhkan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan ketiga entitas. Salah satu sistem yang dapat digunakan adalah *e-Commerce*. Di era digital ini, penggunaan *e-Commerce* digemari oleh pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Menurut hasil kutip dari (Safitri, 2020) mengatakan bahwa Kotler dan Armstrong pada tahun 2012 menyebutkan bahwa *e-Commerce* merupakan sebuah *platform online* yang digunakan oleh pedagang sebagai sarana jual beli informasi kepada konsumen dengan bantuan komputer dalam proses distribusi, mendistribusikan dan menerima informasi. Dengan adanya *e-Commerce* dapat dijadikan sebagai media *monitoring* untuk mempermudah proses penyerahan hasil rekapitulasi data penjualan secara otomatis dan *real-time* kepada INDAGKOP dan komunitas.

## **I.2 Alternatif Solusi**

Pada latar belakang dijelaskan bahwa proses *monitoring* dan evaluasi mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh proses penyerahan data yang tidak rutin dan *on-time*. Berdasarkan penjelasan masalah saat ini pada proses *monitoring* UMKM Kabupaten Rembang, Tabel 1.2 merupakan tabel yang berisikan akar masalah serta potensi solusi berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang.

Tabel 1. 2 Daftar Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1.	Pengembangan UMKM belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peraturan terkait penyerahan data hasil penjualan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Rembang</li> <li>• Melakukan sosialisasi seberapa pentingnya penyerahan data hasil penjualan secara rutin dan <i>on-time</i> dalam rangka membantu proses <i>monitoring</i></li> </ul>
2.	Memiliki rasa tanggung jawab yang rendah atas kewajibannya sebagai pelaku usaha	
3.	Tidak melakukan pencatatan secara <i>reguler</i>	
4.	Setiap entitas dalam proses monitoring belum terintegrasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang <i>e-Commerce</i> sebagai alat <i>monitoring</i> yang bersifat otomatis dan <i>real-time</i></li> <li>• Menggunakan <i>e-Commerce</i> dalam melakukan proses penjualan.</li> </ul>
5.	Proses bisnis konvensional lebih disukai	
6.	Pemanfaat teknologi informasi yang belum optimal	
7.	Proses penyerahan data hasil penjualan bersifat manual	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan layanan surat elektronik seperti Gmail.</li> </ul>

Berdasarkan permasalahan dan alternatif yang sudah tercantum pada Tabel 1.2, dipilihlah alternatif perancangan *e-Commerce* sebagai alat *monitoring* perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Rembang. Penggunaan *e-Commerce* mampu mengintegrasikan pelaku usaha UMKM, komunitas pengelola UMKM Kabupaten Rembang dan pemerintah Kabupaten Rembang (INDAGKOP). Penggunaan *e-Commerce* dipercaya dapat mempercepat proses penyerahan data rekapitulasi hasil penjualan dan mempercepat proses *monitoring* dan evaluasi.

### I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diolah dan hasil analisis solusi yang mendasari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian tugas akhir ini adalah bagaimana rancangan sistem *monitoring* perkembangan UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang berdasarkan rekapitulasi hasil penjualan menggunakan media *e-Commerce*.

#### **I.4 Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian tugas akhir berdasarkan rumusan masalah yang sudah diolah adalah merancang sistem *monitoring* perkembangan UMKM Batik Lasem di Kabupaten Rembang berdasarkan rekapitulasi hasil penjualan menggunakan media *e-Commerce*.

#### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian tugas akhir berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu

1. Membantu pemerintah Kabupaten Rembang (INDAGKOP) dan komunitas pengelola UMKM untuk melakukan proses *monitoring* perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang.
2. Memudahkan pemilik UMKM Batik Lasem Kabupaten Rembang dalam memperluas jangkauan pemasaran dan proses bisnis Batik Lasem.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian tugas akhir, penulis menerapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang objek dan permasalahan yang sedang terjadi, alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pada objek, rumusan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan. Dengan adanya bab pendahuluan diharapkan mampu menjadi dasar untuk melanjutkan bab selanjutnya.

##### **Bab II Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori menjelaskan terkait teori dasar yang digunakan seperti sistem, *monitoring* dan evaluasi, *marketing*

*channels, e-Commerce* dan pemodelan sistem. Lalu untuk metode yang digunakan adalah metode *SCRUM*. Maksud dan tujuan adanya teori dasar adalah agar proses pengolahan laporan tersistematis berdasarkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan dan solusi terpilih.

### **Bab III Metodologi Perancangan**

Pada bagian metodologi perancangan berisi penjelasan terkait tahapan pengerjaan termasuk sistematika perancangan, mekanisme pengumpulan data, tahap perancangan menggunakan metode Scrum, mekanisme verifikasi menggunakan *grey box testing*, mekanisme valisai hasil rancangan menggunakan *User Acceptance Test (UAT)* dan batasan dalam pengerjaan tugas akhir.

### **Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi**

Pada bagian perancangan sistem terintegrasi berisikan spesifikasi rancangan yang ditentukan berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara. Adapun proses perancangan yang digunakan adalah menggunakan metode *SCRUM*.

### **Bab V Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan**

Pada Bagian Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan berisikan proses validasi hasil rancangan *e-Commerce* menggunakan metode *User Acceptance Test (UAT)* dan evaluasi.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang sudah diolah lengkap dengan jawaban dari rumusan masalah pada bagian pendahuluan. Adapun saran dari solusi yang diolah pada bab ini ditujukan untuk akhir selanjutnya.